

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha dasar/awal untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi perkembangan dan pembentukan karakter. Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dimulai sejak usia dini dengan menanamkan keterampilan membaca yang merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki pada diri individu dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Membaca ialah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari di SD dengan tujuan supaya para peserta didik mengerti maksud yang terkandung di pada bacaan sehingga bisa memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seorang tidak dapat melakukan tanpa mempelajari, terutama di anak usia SD yang baru mengenal huruf atau kata.

Kemampuan membaca permulaan berperan penting bagi siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas rendah dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Bahwa kemampuan membaca sangat diperlukan bagi setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan, pengalaman, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

Kegiatan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas rendah. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk membantu anak supaya mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, dan mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang didapatkan melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari anak usia sekolah. Saddhono dan Slamet dalam Pratiwi (2020:02)

menyatakan membaca adalah suatu kegiatan untuk memahami sebuah isi dalam bacaan baik yang tersurat maupun tersirat membaca pada dasarnya merupakan langkah awal dari penguasaan ilmu.

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas 1 sangat penting dan dibutuhkan untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca. Membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari keterampilan membaca untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan..

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam keterampilan membaca permulaan yaitu metode SAS (Struktural Anallitik Sintetik). Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca permulaan di kelas rendah. Metode ini dianggap cocok untuk untuk pembelajaran membaca permulaan karena metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Rahmadani, (2019:36) Metode SAS (Struktural Anallitik Sintetik) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM

(Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 1974. Di SD Metode SAS dikembangkan dalam pengajaran membaca perrmulaan. Pada

hakikatnya prinsip metode SAS sesuai dengan cara berfikir manusia yang dapat memberikan arah pemikiran yang tepat bagi siswa untuk mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca siswa di kelas 1 SD Negeri 3 Temon.
1. Terdapat siswa kelas 1 SD Negeri 3 Temon yang kesulitan dalam membaca.
2. Belum digunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) secaramaksimal di kelas 1 SD Negeri 3 Temon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ialah siswa kelas 1 SD Negeri 3 Temon.
2. Objek penelitian yang dikaji ialah kemampuan membaca

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusanmasalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 SD Negeri 3 Temon ?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS di kelas 1 SD Negeri 3 Temon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 3 Temon.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun anfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dasar.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru
 

Memberikan pemahaman pentingnya kemampuan membaca siswa usia sekolah dasar kelas awal.
  - b. Bagi siswa
 

Memberikan pemahaman pentingnya kemampuan membaca bagi siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca yang dimiliki.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi dalam program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

